

**INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA JAWA DALAM BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN BAHASA INDONESIA SIWA KELAS V UPT SDN 93
GRESIK.**¹Lailita Lifatus Sa'diyah, ²Kusmiyati, ³Budi Martonolailitalifatus@gmail.com, kusmiatik310@yahoo.co.id, boedi.martono@unitomo.ac.id

FKIP Universitas Dr Soetomo Surabaya

Abstrak:

Dalam sebuah pemakaian bahasa selalu terdapat pemakaian bahasa yang lebih dari satu bahasa yang sering disebut dengan interferensi. Interferensi sering terjadi apabila seorang penutur menggunakan sistem bahasa pertama kedalam sistem bahasa kedua. Interferensi merupakan suatu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kedwibahasaan. Oleh karena itu peneliti mencari apakah terdapat Interferensi Morfologi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia pada karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SDN 93 Gresik. Peneliti ini menggunakan satu jenis data yaitu berupa data utama. Data utama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa kata Bahasa Jawa yang interferensi Bahasa Indonesia. Yang diperoleh dengan cara menyuruh siswa untuk membuat karangan Bahasa Indonesia dengan menggunakan tema liburan dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh (a) ditemukan bentuk interferensi morfologi Bahasa Jawa dalam aspek afiksasi, (b) ditemukan bentuk interferensi morfologi Bahasa Jawa dalam aspek reduplikasi. Berdasarkan hasil penelitian diatas perlu disarankan agar (a) selalu memperhatikan adanya bentuk-bentuk interferensi morfologi, (b) disaat menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek morfologi hendaknya interferensi yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kesalahan yang dibuat oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kata kunci: *Interferensi, Morfologi, Karangan***Abstract:**

In a language use there is always the use of language that is more than one language which is often referred to as interference. Interference often occurs when a speaker uses the first language system into the second language system. Interference is a language error caused by bilingualism. Therefore the researcher is looking for whether there is a Morphological Interference of Javanese Language in Indonesian in the Indonesian essay of Grade V Students of UPT SDN 93 Gresik. This researcher uses one type of data in the form of main data. The main data contained in this study is in the form of Javanese words that have Indonesian interference. Obtained by asking students to make Indonesian essays by using holiday themes and using good and correct Indonesian. Based on the analysis of the data obtained (a) found a form of Javanese morphological interference in the aspect of affixation, (b) found a form of Javanese morphological interference in the aspect of reduplication. Based on the above research results it is recommended that (a) always pay attention to the forms of morphological interference, (b) when presenting Indonesian language material especially morphological aspects, the interference found in this study is used as consideration in teaching and learning activities by paying attention to errors made by students when teaching and learning activities take place.

Keywords: *Interference, Morphology, Authorship*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa diperlukan untuk mengutarakan dan menerima pikiran maupun perasaan manusia. Dalam pergaulan antara masyarakat tidak terlepas dari saling memberikan informasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Pemakaian bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi yang menimbulkan banyak unsur bahasa daerah yang terbawa pemakaiannya kedalam penggunaan bahasa kedua. Kecenderungan memakai unsur bahasa pertama kedalam bahasa kedua oleh para ahli pengajaran dikenal dengan istilah *transfer*.

Transfer memiliki dua jenis yaitu transfer yang bersifat membantu karena sifat kesamaan sistem-sistem bahasa yang disebut transfer positif, sedangkan yang mengacaukan karena sistem bahasa disebut transfer negatif yang selanjutnya dikenal dengan istilah interferensi.

Alwasilah (1985:131) merupakan suatu kekeliruan yang biasanya disebabkan oleh kebiasaan pengucapan (ujaran) dalam suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa dan kosakata.

Bahasa Iawa merupakan suatu bahasa daerah yang masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Pulau Jawa seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Peneliti memilih judul tersebut karena pada siswa kelas V di UPT SDN 93 Gresik dalam menulis karangan, kalimatnya banyak dipengaruhi Bahasa Jawa. Di dalam karangan siswa kelas V

di UPT SDN 93 Gresik banyak terjadi interferensi Bahasa Jawa yang berupa interferensi morfologi yaitu interferensi morfologi afiksasi dan interferensi morfologi reduplikasi. Oleh karena itu peneliti diharapkan bisa meningkatkan keefektifan sebuah kegiatan belajar mengajar dan lebih memperhatikan cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Diharapkan dari penelitian ini yakni dapat meningkatkan mutu pelajaran terutama dalam pendidikan bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai acuan peningkatan hasil belajar siswa dalam pemahaman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori adalah sebagai berikut:

Kontak Bahasa

Diebold (dalam Suwito, 1983:39) menjelaskan bahwa kontak bahasa terjadi dalam situasi konteks sosial, yaitu dimana seseorang belajar bahasa kedua dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi tersebut dapat dibedakan antara situasi belajar bahasa, proses perolehan bahasa dan orang belajar bahasa. Di dalam situasi belajar bahasa terjadi suatu kontak bahasa, proses pemerolehan bahasa kedua disebut dengan *pendwibahasaan* (*bilingualisasi*) serta orang yang sedang belajar sebuah bahasa kedua disebut dengan *dwibahasawan*.

Kedwibahasaan

Suwito (1991:49) mengemukakan bahwa tingkat *kedwibahasaan* adalah untuk membedakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan bahasa kedua. Kemampuan *bilingual* dapat dilihat dari empat aspek,

yaitu: (1) *degree* (tingkat kemampuan bahasa kedua), (2) *function* (fungsi pemakaian bahasa kedua), (3) *alternation* (pilihan), (4) *interference* (pemakaian ciri kebahasaan disaat berbicara atau menulis bahasa lain). *Tingkatan* adalah suatu tingkat kemampuan penguasaan dwibahasa dalam bahasa yang dikuasainya. *Fungsi* merupakan suatu tingkat penguasaan bahasa yang digunakan. *Pilihan* adalah seberapa jauh orang tersebut mampu berpindah-pindah dalam menggunakan bahasa satu dengan bahasa yang lain, perpindahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu topik, partisipan, dan ketegangan. Faktor tersebut akan mempengaruhi pada bahasa lisan dan bahasa tulis.

Fishman (1972:128) membedakan bahwa kedwibahasa dibagi menjadi dua yaitu: (1) *compound bilingualisme*; dan (2) *coordinate bilingualisme*. **Compound bilingualisme** adalah suatu dwibahasa yang menggunakan bahasa kedua, ia masih berpikir dengan menggunakan bahasa bahasa ibunya. Adapun **Coordinate bilingualisme** merupakan suatu dwibahasa yang dapat memisahkan penggunaan dua bahasa yang bersangkutan tanpa mencampurkan satu dengan yang lain.

Interferensi

Interferensi adalah suatu penyimpangan yang terjadi akibat kontak bahasa dalam situasi kedwibahasa yang meliputi pemakaian unsur dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain dan berupa pergantian unsur dari suatu bahasa ke dalam tuturan lisan maupun

tulisan. Menurut Ihsan (2020), interferensi ialah penggunaan sebuah kalimat yang terpengaruh dari bahasa lain baik bahasa daerah ataupun bahasa asing yang bersifat merusak.

Menurut Bawa (1981:8) terdapat tiga ciri sikap bahasa. Ketiga ciri pokok bahasa itu ialah:

1. *Language loyalty* adalah suatu sikap loyalitas .
2. *Language pride* adalah suatu sikap kebangga terhadap bahasa.
3. *Anwareness of the norm* ialah suatu sikap yang sadar terhadap adanya norma bahasa.

Bila wawasan yang terdapat kedalam ketiga ciri sikap bahasa itu kurang sempurna dimiliki oleh seseorang, yang berarti bahwa penutur bahasa itu tersebut bersifat kurang positif terhadap adanya keberadaan suatu bahasanya. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari segi latar belakang munculnya interferensi dan dari segi kemurnian suatu bahasa (Chaer dan Agustina 1998:165).

Contoh: wis ana *sanga wong* sing mati merga kena demam berdarah

“sudah ada sembilan orang yang meninggal karena terserang demam berdarah”

Bidang-Bidang Interferensi

Interferensi morfologi

Interferensi morfologi terjadi disebabkan oleh masuknya unsur-unsur sistem pembentukan kata dari bahasa A ke bahasa B atau sebaliknya. Jika yang dimaksudkan itu bahasa A adalah bahasa Jawa sedangkan bahasa B adalah bahasa Indonesia bisa terjadi karena di dalam

penggunaan Bahasa Indonesia ditemui unsur-unsur sistem pembentukan kata Bahasa Jawa.

Sistem pembentukan kata pada berbagai bahasa dapat dikelompokkan ke dalam tiga sistem yaitu: (1) sistem pengimbuhan, (2) sistem perulangan, (3) sistem pemajemukan. Sistem pengimbuhan adalah suatu sistem yang mengalami pembentukan kata dengan pembubuhan imbuhan (*afiks*), baik yang berupa awalan (*prefiks*), akhiran (*sufiks*), imbuhan di awal dan di akhir (*konfiks*).

Bidang fonologi

Masalah interferensi bunyi ini terjadi bila seorang dwibahasawan mengartikan dan menghasilkan kembali bunyi-bunyi sistem bahasa kedua itu pada sistem bahasa pertama, serta menyesuaikan pada aturan bahasa pertama.

Bidang sintaksis

Bagian tata bahasa yang membicarakan pembentukan kalimat atau bagian-bagian yang disebut tata kalimat sintaksis. Dalam wacana maupun tulis di dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam Masyarakat Jawa, yang Berbahasa Jawa sering terjadi interferensi pola kebahasaan Indonesia pada tingkat sintaksis.

Morfologi

Ramlan (1985:19) mengatakan bahwa morfologi ialah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan suatu bentuk kata dalam arti kata, dengan kata lain bahwa morfologi adalah suatu hal yang

mempelajari seluk beluk kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Morfologi ialah membicarakan tentang suatu bentuk-bentuk pembentukan kata itu yakni morfem baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya.

Ujung dari proses morfologi merupakan pembentuknya kata dalam suatu bentuk dan makna yang diperlukan dalam penuturan.

Afiksasi

Afiks merupakan suatu aturan satuan gramatik terikat yang di dalam suatu bentuk kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan lain untuk membentuk kata baru. Sebagai contoh, satuan gramatikal {meN-}, {di-}, {ter-}, {ke-an}, {se-nya}, {memper-}, {memper-i}, {ber-an} dan sebagainya. Satuan-satuan gramatik ini merupakan suatu bentuk terikat dan tidak mempunyai makna leksikal dan hanya akan mempunyai makna gramatikal setelah digabung dengan satuan gramatik lain.

Dalam setiap afiks dapat berupa satuan terikat yang artinya dalam suatu tuturan biasanya tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik selalu melekat pada satuan yang lain.

Contoh: Budi *bersepeda* di daerah kenjeran.

Reduplikasi

Reduplikasi merupakan suatu bentuk satuan kebahasaan yang merupakan gejala yang timbul di dalam bahasa yang terdapat di dunia. Reduplikasi ialah suatu mekanisme yang sangat penting dalam proses pembentukan kata, di samping afiksasi, komposisi dan akronimisasi.

Suprihati (2013) Perulangan kata (reduplikasi) merupakan perulangan sebuah kata dasar, baik perulangan penuh maupun perulangan sebagian, bisa dalam perubahan bunyi maupun tanpa perubahan bunyi interferensi perulangan kata adalah penggunaan kata ulang Bahasa Indonesia dalam kalimat Bahasa Jawa. Contoh: Oki *jalan-jalan* di bali bersama keluarga

METODE

Dalam penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah. Alasan memilih rancangan dan jenis penelitian karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara alamiah.

Data dalam penelitian ini berupa kata dalam karangan bahasa indonesia siswa kelas V di UPT SDN 93 Gresik, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V di UPT SDN 93 Gresik. Dalam penelitian ini, instrumennya adalah peneliti yang berbekal teori interferensi morfologi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan penelitian dalam

melakukan sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode agih. Metode agih yakni suatu bentuk metode yang digunakan pada analisis data penelitian dengan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya. Dalam penelitian ini metode agih yang dilakukan ialah bentuk afiksasi dan reduplikasi yang terdapat pada karangan bahasa Indonesia yang telah dibuat oleh siswa kelas V UPT SDN 93 Gresik.

Di dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dengan memanfaatkan guru sekolah dasar kelas V di UPT SDN 93 Gresik, peneliti mencoba untuk membedahkan antara afiksasi dan reduplikasi di dalam karangan bahasa indonesia yang dibuat oleh siswa kelas V di UPT SDN 93 Gresik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada interferensi morfologi Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 93 Gresik. Pada pembahasan ini analisis ini akan di fokuskan pada interferensi morfologi bentuk afiksasi dan reduplikasi yang disesuaikan dari masing-masing indikator afiksasi dan reduplikasi tersebut.

Afiksasi

Afiksasi ialah suatu aturan satuan gramatik terikat yang di dalam suatu bentuk kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan lain untuk membentuk kata baru. Dalam afiksasi terdapat tiga jenis yang terdapat dalam

penelitian ini yaitu bentuk prefiks, sufiks dan konfiks.

Prefiks

Prefiks ialah suatu imbuhan yang terdapat di awal kata dasar. Penulisan prefiks menurut Ghufron (2016) ialah imbuhan yang ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

1. Nabrak
2. Disurung

Pada data (1) Bentuk N- tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Bentuk N- yang terdapat pada kata diatas memiliki persamaan arti dengan bentuk me-N dalam bahasa Indonesia. Bentuk N- pada kata nabrak dalam data merupakan bentuk yang tidak sempurna dan semakna. Dalam bahasa Indonesia kata yang benar adalah kata menabrak.

Pada data (2) Pada kata diatas menunjukkan suatu interferensi pola proses morfologis pada penggunaan suatu *prefiks Di-*. Kata dasar *surung* mempunyai arti yaitu *dorong*. Interferensi tersebut terletak pada kata dasar *surung* yang merupakan Bahasa Jawa dan mendapatkan *afiks di-* dalam Bahasa Indonesia. Kata yang benar dalam Bahasa Indonesia ialah *didorong*. Imbuhan awalan *Di-* dalam Bahasa Jawa sejajar dengan imbuhan awalan *Di-* dalam Bahasa Indonesia.

Sufiks

Sufiks ialah imbuhan yang terdapat di akhir kata dasar.

1. Wayahe
2. Dodolan

Pada data (1) Pada kata diatas mengalami bentuk kata dasar + sufiks e-, sufiks e- dalam Bahasa Jawa sejajar dengan sufiks nya- dalam Bahasa

Indonesia. Merupakan suatu kata dasar Bahasa Indonesia yang telah terinterferensi oleh akhiran Bahasa Jawa. Bentuk kata dasar *wayah* dalam Bahasa Jawa memiliki arti *waktu* dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia bentuk kata yang benar adalah *waktunya*.

Pada data (2) Pada kata diatas menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata dasar Bahasa Jawa yang terinterferensi oleh *akhiran an-* Bahasa Indonesia. Data tersebut tidak perlu di beri imbuhan an-. Karena kata *dodolan* mendapatkan pengaruh unsur Bahasa Indonesia yang dipindahkan dalam Bahasa Jawa. Pemakaian *sufiks an-* pada data diatas terinterferensi oleh Bahasa Indonesia, karena dalam tuturan berbahasa Indonesia terdapat kata Bahasa Indonesia yang mendapatkan imbuhan an- Bahasa Jawa yang menyatakan verba.

Konfiks

Imbuhan yang terdapat di awal dan akhir kata dasar.

1. Kekesalan
2. Kewarekan

Pada data (1) Pada kata diatas merupakan kata yang telah mendapatkan imbuhan di awal dan akhir kata dasar yang termasuk bentuk afiks *ke-an*. Dalam Bahasa Jawa yang mempunyai arti *terlalu* dalam Bahasa Indonesia. Kata *kekesalan* mendapatkan *afiks ke-an* yang kata dasarnya ialah *kesal*. Dalam Bahasa Indonesia tidak terdapat kata *kekesalan* karena bentuk kata tersebut merupakan bentuk adjektiva yang berasal dari Bahasa Jawa, sehingga kata tersebut dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kata *terlalu lelah*.

Pada data (2) Pada kata diatas merupakan kata yang telah mendapatkan afiks *gabung ke-an* Bahasa Jawa yang mempunyai makna *terlalu* dalam Bahasa Indonesia. Kata *kewarekan* merupakan kata *berafiks ke-an* yang kata dasarnya ialah *warek*. Dalam Bahasa Indonesia tidak terdapat kata *kewarekan* karena bentuk kata tersebut merupakan bentuk adjektiva yang berasal dari Bahasa Jawa, sehingga kata tersebut dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kata *terlalu kenyang*.

Reduplikasi

Reduplikasi ialah suatu pengulangan kata atau unsur kata.

1. Cilik-cilik
2. Muter-muter

Pada data (1) Pada kata diatas menunjukkan suatu interferensi pola proses morfologis pada penggunaan *Reduplikasi penuh*. Kesalahan tersebut adalah pada kata dasar *cilik* yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia adalah *kecil*, hal yang menyebabkan kesalahan ini adalah siswa yang mentransferkan pola Bahasa Jawa kata *cilik-cilik* yang benar dalam Bahasa Indonesia adalah menjadi kata *kecil-kecil*.

Pada data (2) Bentuk reduplikasi yang terdapat pada kata di atas merupakan bentuk yang tidak benar karena tidak ada dalam bahasa Indonesia, bentuk yang benar ialah ber + reduplikasi. kata yang benar dalam bahasa Indonesia adalah berputar – putar.

SIMPULAN

Pada dasarnya bahasa yang dipakai oleh siswa dalam membuat

karangan Bahasa Indonesia telah tercampur oleh bahasa kedaerahan. Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini telah sesuai, hal tersebut dapat dibuktikan dari analisis data yang menunjukkan bahwa karangan siswa kelas V UPT SDN 93 Gresik ditemukan interferensi Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishman. J. A. 1972. *Sociolinguistik A. Brif Introduction*. Rowley. Massachusettes: Newbury House Publisher.
- Ghufron, Syamsul. 2016. *Kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan siswa*. EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. 3(1). 1—8
- Ihsan, Bisarul. 2020. *Kesalahan Penulisan Pada Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Thailand di Lingkungan Universitas Islam Darul ‘ Ulum Lamongan*. Hasta Wiyata. 3(1). 1—6
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Suprihati, Laila. 2013. *Interferensi Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Jawa Pada Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Mojotengah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2012/2013*.